

Penguatan Literasi Media Digital bagi Masyarakat Desa Tombang sebagai Upaya Menyaring Informasi Digital

Strengthening Digital Media Literacy for the Community of Tombang Village as an Effort to Filter Digital Information

Yulfa Nur Hidayah¹, Adrian Kede², Jesika Pase³, Nurul Azizah⁴, Nur Ijaja Laadjim⁵, Adinda Fara Rizka⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Muhammadiyah Luwuk

Correspondence email: yulfanurhidayah0896@gmail.com^{1}, adriankede1382@gmail.com, jesikapase06@gmail.com, ical13561@gmail.com, nurijajabunta@gmail.com, adindafara184@gmail.com

<p>Article History</p> <p>Published: 25 April 2026</p> <p>Keywords digital media literacy; information filtering; rural communities; disinformation; information resilience</p> <p>Kata Kunci literasi media digital; penyaringan informasi; masyarakat desa; disinformasi; ketahanan informasi</p> <p>Page 1-7</p>	<p>Abstract</p> <p>The rapid development of information and communication technology has increased the intensity of digital information flow within society, including in Tombang Village. This condition not only provides easier access to information but also creates challenges through the widespread circulation of unverified information. This community service activity aimed to strengthen the digital media literacy of the residents of Tombang Village so that they would be able to filter and utilize information wisely and responsibly. The implementation method was carried out through several stages, namely initial observation, coordination with the village government, and the implementation of socialization and educational activities on digital media literacy for the community as the main target. This activity was conducted from February 2–13, 2026, using a participatory and interactive approach. The results showed an increase in public understanding and critical awareness in identifying valid information, conducting fact verification, and avoiding the spread of hoax information. In addition, the community began to demonstrate a more selective attitude in using digital media in daily life. The main outcome of this activity was the improvement of the community's digital media literacy capacity and the establishment of a foundation for information resilience at the village level. This program is expected to contribute to creating a smart, critical, and responsible society in facing the flow of digital information.</p> <p>Abstrak</p> <p>Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat telah meningkatkan intensitas arus informasi digital di masyarakat, termasuk di Desa Tombang. Kondisi ini tidak hanya memberAikan kemudahan akses informasi, tetapi juga menimbulkan tantangan berupa maraknya penyebaran informasi yang tidak terverifikasi. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat literasi media digital masyarakat Desa Tombang agar mampu menyaring dan memanfaatkan informasi secara bijak dan bertanggung jawab. Metode pelaksanaan dilakukan melalui tahapan observasi awal, koordinasi dengan pemerintah desa, serta pelaksanaan sosialisasi dan edukasi literasi media digital kepada masyarakat sebagai sasaran utama. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 2–13 Februari 2026 dengan pendekatan partisipatif dan interaktif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran kritis masyarakat dalam mengidentifikasi informasi yang valid, melakukan verifikasi fakta, serta menghindari penyebaran informasi hoaks. Selain itu, masyarakat mulai menunjukkan sikap yang lebih selektif dalam menggunakan media digital dalam kehidupan sehari-hari. Luaran utama dari kegiatan ini adalah meningkatnya kapasitas literasi media digital masyarakat serta terbentuknya dasar ketahanan informasi di tingkat desa. Program ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab dalam menghadapi arus informasi digital.</p> <p>© 2026 The Author(s). Jesasi: Jurnal Edukasi, Sains, dan Inovasi by PT. Casa Cendekia Media</p>
---	--



PENDAHULUAN

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan kemajuan yang sangat pesat seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap akses informasi yang cepat dan luas. Penetrasi internet kini tidak hanya menjangkau kalangan dewasa, tetapi juga anak-anak dan remaja yang semakin akrab dengan penggunaan perangkat digital seperti smartphone (Anjarwani et al., 2022). Smartphone sebagai salah satu wujud teknologi informasi modern memungkinkan individu untuk mengakses berbagai informasi, berkomunikasi, serta memperoleh hiburan tanpa batas ruang dan waktu (Waruwu et al., 2024). Kondisi ini memberikan dampak positif terhadap berbagai sektor kehidupan, termasuk pendidikan, ekonomi, dan sosial (Fitri, 2023).

Di sisi lain, perkembangan media sosial yang sangat pesat telah menjadikannya sebagai kebutuhan utama bagi hampir seluruh lapisan masyarakat, mulai dari generasi muda hingga usia lanjut (Wahyuni et al., 2023). Namun, kemudahan akses terhadap informasi digital juga membawa konsekuensi negatif, seperti maraknya penyebaran hoaks, misinformasi, dan disinformasi yang sulit dikendalikan (Riana et al., 2022). Informasi yang tidak terverifikasi dapat dengan mudah menyebar melalui platform digital dan berpotensi menimbulkan konflik sosial, keresahan masyarakat, serta kerugian secara ekonomi. Selain itu, rendahnya kesadaran akan keamanan digital juga meningkatkan risiko penyalahgunaan data pribadi oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.

Dalam konteks tersebut, literasi media menjadi kompetensi yang sangat penting untuk dimiliki masyarakat. Literasi media tidak hanya mencakup kemampuan mengakses informasi, tetapi juga kemampuan menyaring, menganalisis, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara bijak (One et al., 2023). Kemampuan ini memungkinkan individu untuk tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga menjadi pengguna media yang kritis dan bertanggung jawab. Sejalan dengan itu, literasi media juga berperan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang diperlukan dalam menghadapi berbagai informasi di era digital (Rensiyana et al., 2025). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa literasi digital yang baik berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas partisipasi masyarakat dalam ruang digital serta mengurangi dampak negatif media (Ng, 2015; Buckingham, 2015; Hobbs, 2017; Livingstone, 2018; UNESCO, 2021).

Desa Tombang yang berada di Kecamatan Pagimana, Kabupaten Banggai merupakan salah satu wilayah yang turut mengalami perkembangan dalam pemanfaatan teknologi digital. Meningkatnya penggunaan smartphone dan akses terhadap media sosial menunjukkan bahwa masyarakat Desa Tombang telah menjadi bagian dari arus informasi digital yang sangat dinamis. Namun demikian, kondisi ini belum sepenuhnya diimbangi dengan kemampuan literasi media yang memadai. Berdasarkan kondisi lapangan, masyarakat masih cenderung menerima dan menyebarkan informasi tanpa melalui proses verifikasi yang tepat. Hal ini menyebabkan masyarakat rentan terhadap penyebaran informasi palsu, penipuan digital, serta potensi konflik sosial akibat kesalahpahaman informasi.

Permasalahan tersebut menunjukkan adanya kebutuhan nyata untuk melakukan upaya penguatan literasi media digital di masyarakat Desa Tombang. Tanpa kemampuan literasi yang memadai, masyarakat akan terus berada pada posisi sebagai konsumen pasif informasi digital yang rentan terhadap berbagai dampak negatif. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dirancang sebagai solusi aplikatif melalui program edukasi dan penguatan literasi media digital yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menyaring, memahami, serta memanfaatkan informasi secara bijak dan bertanggung jawab.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Tombang dalam mengakses, menganalisis, serta mengevaluasi informasi digital, sehingga mampu membedakan antara informasi yang benar dan hoaks. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam menggunakan media digital secara etis, aman, dan produktif dalam kehidupan sehari-hari. Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini adalah terbentuknya masyarakat yang lebih kritis, cerdas digital, serta mampu menjaga keharmonisan sosial di lingkungan desa melalui penggunaan media yang bertanggung jawab.

Dengan demikian, penguatan literasi media digital bagi masyarakat Desa Tombang menjadi langkah strategis yang tidak hanya menjawab permasalahan rendahnya kemampuan menyaring informasi, tetapi juga mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia di era digital. Kegiatan ini relevan dengan bidang keilmuan komunikasi dan pendidikan, khususnya

dalam pengembangan literasi digital berbasis masyarakat sebagai upaya pemberdayaan yang berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 2 hingga 13 Februari 2026 di Desa Tombang, Kecamatan Pagimana, Kabupaten Banggai, Provinsi Sulawesi Tengah. Sasaran kegiatan adalah masyarakat Desa Tombang yang terdiri atas perangkat desa, pemuda karang taruna, serta warga yang aktif menggunakan smartphone dan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Penentuan sasaran ini didasarkan pada tingginya intensitas penggunaan media digital yang belum diimbangi dengan kemampuan literasi media yang memadai.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang disusun secara sistematis dan kronologis agar mudah direplikasi. Tahap pertama adalah observasi awal, yang bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi riil masyarakat terkait penggunaan media digital. Kegiatan ini dilakukan melalui pengamatan langsung serta komunikasi informal dengan aparat desa dan masyarakat untuk mengetahui tingkat pemahaman literasi media serta permasalahan yang sering dihadapi, seperti penyebaran informasi yang belum terverifikasi.

Tahap kedua adalah koordinasi dengan pemerintah desa dan pihak terkait. Pada tahap ini dilakukan penyusunan rencana kegiatan yang meliputi penentuan waktu, lokasi, serta teknis pelaksanaan kegiatan. Selain itu, koordinasi juga bertujuan untuk memastikan dukungan dari pihak desa sehingga kegiatan dapat berjalan secara efektif dan tepat sasaran.

Tahap ketiga adalah pelaksanaan kegiatan penguatan literasi media digital melalui metode penyuluhan dan edukasi partisipatif. Kegiatan ini dilakukan secara tatap muka dengan menggunakan pendekatan ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan tanya jawab. Materi yang disampaikan meliputi konsep dasar literasi media, pentingnya berpikir kritis dalam menerima informasi, cara mengidentifikasi berita hoaks, serta langkah-langkah sederhana dalam melakukan verifikasi informasi sebelum disebarluaskan.

Tahap keempat adalah praktik langsung dan pendampingan. Pada tahap ini, peserta diberikan contoh kasus informasi digital yang beredar di media sosial, kemudian diajak untuk menganalisis dan menentukan keakuratan informasi tersebut secara bersama-sama. Pendampingan dilakukan untuk memastikan bahwa peserta benar-benar memahami cara menyaring informasi dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini digunakan media pendukung berupa materi presentasi, contoh konten digital, serta panduan sederhana (modul) literasi media yang disusun oleh tim pengabdian. Penggunaan media ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman peserta serta meningkatkan keterlibatan aktif selama kegiatan berlangsung.

Melalui tahapan dan pendekatan tersebut, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang aplikatif bagi masyarakat dalam meningkatkan kemampuan literasi media digital, sehingga mampu menyaring informasi secara lebih kritis, bijak, dan bertanggung jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa penguatan literasi media digital di Desa Tombang, Kecamatan Pagimana, Kabupaten Banggai berjalan dengan melibatkan berbagai unsur masyarakat, seperti perangkat desa, pemuda karang taruna, serta warga yang aktif menggunakan media digital. Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka dengan pendekatan partisipatif sehingga peserta terlibat aktif dalam setiap tahapan kegiatan.

Secara umum, hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta perubahan sikap masyarakat dalam menyikapi informasi digital. Hal ini terlihat dari meningkatnya kesadaran peserta akan pentingnya memverifikasi informasi sebelum menyebarkannya, serta kemampuan dalam mengenali ciri-ciri berita hoaks. Hasil kegiatan diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi Kegiatan

Observasi dilaksanakan pada tanggal 2 Februari 2026 melalui wawancara langsung dan pengamatan terhadap masyarakat dan aparat desa. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat telah menggunakan smartphone dan media sosial, namun belum memiliki kemampuan literasi media yang memadai.

Masyarakat cenderung menerima dan menyebarkan informasi tanpa proses verifikasi, terutama dari grup pesan instan. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat masih berada pada posisi sebagai pengguna pasif media digital.



Gambar 1. Kegiatan Observasi Awal Bersama Masyarakat dan Aparat Desa Tombang

2. Koordinasi Kegiatan

Koordinasi dilaksanakan pada tanggal 6–9 Februari 2026 bersama pemerintah desa dan narasumber. Kegiatan ini menghasilkan kesepakatan terkait waktu, lokasi, peserta, serta teknis pelaksanaan kegiatan. Hasil koordinasi menunjukkan adanya dukungan penuh dari pemerintah desa, yang menjadi faktor penting dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan.



Gambar 2. Koordinasi dengan Pemerintah Desa dan Narasumber

3. Pelaksanaan Sosialisasi Literasi Media Digital

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2026 dengan jumlah peserta sebanyak 16 orang. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan interaktif, diskusi, dan praktik langsung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai:

- 1) Konsep dasar literasi media digital
- 2) Pentingnya berpikir kritis dalam menerima informasi
- 3) Ciri-ciri berita hoaks dan disinformasi
- 4) Langkah-langkah sederhana dalam memverifikasi informasi

Selain itu, terjadi perubahan sikap berupa meningkatnya kehati-hatian dalam menyebarkan informasi serta kesadaran akan etika bermedia digital.



Gambar 3. Pelaksanaan Sosialisasi Literasi Media Digital di Desa Tombang

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa penguatan literasi media digital memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan masyarakat dalam menyaring informasi. Kondisi awal masyarakat yang cenderung menjadi pengguna pasif media digital sejalan dengan fenomena meningkatnya penggunaan teknologi informasi tanpa diimbangi dengan kemampuan literasi yang memadai (Anjarwani et al., 2022; Waruwu et al., 2024).

Kemudahan akses informasi melalui smartphone dan media sosial memang memberikan banyak manfaat, namun juga membawa risiko berupa penyebaran hoaks dan misinformasi (Wahyuni et al., 2023; Riana et al., 2022). Hal ini sesuai dengan temuan di lapangan, di mana masyarakat Desa Tombang masih sering menerima dan menyebarkan informasi tanpa proses verifikasi yang jelas.

Melalui kegiatan sosialisasi, masyarakat mulai memahami pentingnya literasi media sebagai kemampuan untuk mengakses, menganalisis, dan mengevaluasi informasi secara kritis (One et al., 2023). Peningkatan pemahaman ini juga berdampak pada perubahan sikap, di mana masyarakat menjadi lebih selektif dalam menerima informasi serta lebih bertanggung jawab dalam penggunaannya.

Selain itu, peningkatan kemampuan berpikir kritis yang ditunjukkan oleh peserta sejalan dengan pendapat bahwa literasi media berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan analitis dan pengambilan keputusan dalam menghadapi informasi digital (Rensiyana et al., 2025). Hal ini juga didukung oleh berbagai penelitian yang menyatakan bahwa literasi digital yang baik mampu meningkatkan kualitas partisipasi masyarakat serta meminimalisir dampak negatif media digital (Ng, 2015; Buckingham, 2015; Hobbs, 2017; Livingstone, 2018; UNESCO, 2021).

Dari sisi implementasi, keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari pendekatan partisipatif yang digunakan, di mana masyarakat dilibatkan secara aktif dalam diskusi dan praktik. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman karena peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga mengalami proses pembelajaran secara langsung.

Namun demikian, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan, seperti keterbatasan waktu serta perbedaan tingkat pemahaman peserta terhadap teknologi digital. Meskipun demikian, kendala tersebut dapat diatasi melalui penyampaian materi yang sederhana, kontekstual, serta penggunaan contoh kasus yang dekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa penguatan literasi media digital merupakan solusi yang efektif dan aplikatif dalam meningkatkan kemampuan masyarakat desa dalam menyaring informasi. Selain memberikan dampak pada aspek pengetahuan, kegiatan ini juga berkontribusi terhadap perubahan perilaku masyarakat dalam menggunakan media digital secara lebih bijak dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa penguatan literasi media digital di Desa Tombang, Kecamatan Pagimana, Kabupaten Banggai telah berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengakses, menyaring, serta mengevaluasi informasi digital secara lebih kritis dan bertanggung jawab. Selain itu, terjadi perubahan sikap yang positif, di mana masyarakat

menjadi lebih berhati-hati dalam menerima dan menyebarkan informasi, khususnya dalam menghadapi berita hoaks dan disinformasi.

Manfaat yang dirasakan oleh masyarakat tidak hanya pada aspek peningkatan pemahaman, tetapi juga pada terbentuknya kesadaran kolektif untuk menggunakan media digital secara bijak dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini turut memberikan kontribusi dalam menciptakan lingkungan sosial yang lebih harmonis dengan meminimalisir potensi konflik akibat penyebaran informasi yang tidak akurat.

Sebagai tindak lanjut, diperlukan kegiatan pendampingan yang berkelanjutan serta penguatan program literasi media secara berkala agar kemampuan masyarakat dapat terus berkembang seiring dengan dinamika teknologi digital. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah desa, lembaga pendidikan, dan pihak terkait sangat diperlukan untuk mendukung keberlanjutan program literasi media sebagai upaya pemberdayaan masyarakat di era digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Pemerintah Desa Tombang, Kecamatan Pagimana, Kabupaten Banggai atas dukungan, izin, dan kerja sama yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh masyarakat Desa Tombang yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan penguatan literasi media digital.

Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Luwuk Banggai melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang telah memberikan dukungan, fasilitas, serta kesempatan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Dukungan dari berbagai pihak tersebut sangat berarti dalam keberhasilan kegiatan serta kontribusinya terhadap peningkatan literasi media masyarakat.

REFERENSI

- Anjarwani, S. E., Jatmika, A. H., Agitha, N., Albar, M. A., & Afwani, R. (2022). Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang bijak bagi remaja pada era globalisasi. *Jurnal Begawe Teknologi Informasi*, 3(2), 296–303.
- Buckingham, D. (2015). *Defining digital literacy: What do young people need to know about digital media?* *Nordic Journal of Digital Literacy*, 10, 21–35.
- Fitri, D. D. (2023). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *AJPP*, 2(1). <https://doi.org/10.57250/ajpp.v2i1.166>
- Hobbs, R. (2017). *Create to learn: Introduction to digital literacy*. Wiley-Blackwell.
- Livingstone, S. (2018). *Audiences in an age of datafication: Critical questions for media research*. *Television & New Media*, 19(7), 655–670.
- Ng, W. (2015). *New digital technology in education: Conceptualizing professional learning for educators*. Springer.
- One, M., Nifu, F., Besin, J. A., Setyaningsih, F. D., & Tukan, G. D. (2023). Pembelajaran literasi media kepada siswa siswi SMA Negeri 1 Bajawa Kabupaten Ngada. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 7(3), 155–161. <https://doi.org/10.36982/jam.v7i3.3337>
- Rensiyana, J. F., Khairuddin, & Agil, I. (2025). Pentingnya literasi media dalam menghadapi informasi hoaks. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(4), 319–328. <https://doi.org/10.61722/jmia.v2i4.52523>
- Riana, D., Subekti, A., Pardede, H. F., Putra, Z. P., & Aziz, F. (2022). Penyuluhan literasi media untuk bijak di media sosial dan pemanfaatan media digital. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 2(2), 83–91. <https://doi.org/10.37640/japd.v2i2.1522>
- UNESCO. (2021). *Media and information literacy: Curriculum for educators and learners*. UNESCO Publishing.
- Wahyuni, R., Marsella, L., Suseno, L. J., et al. (2023). Analisis manajemen risiko dampak penggunaan aplikasi TikTok pada Gen Z. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Bisnis*, 84–89.
- Waruwu, D. S., Harefa, A., Lase, B. P., & Harefa, A. T. (2024). Dampak perkembangan teknologi smartphone pada masyarakat. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(10), 11237–11247. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i10.5937>